



Pembelajaran Bahasa Arab melalui Media WhatsApp

Arabic Language Learning through WhatsApp Media

Faza Itsnani Hidayat, Imam Asrori*

Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: isnanifaza@gmail.com

Paper received: 06-06-2023; revised: 15-08-2023; accepted: 31-08-2023

Abstrak

Aplikasi WhatsApp mulanya dirancang sebagai media komunikasi dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran karena fiturnya mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring. Permasalahan yang terjadi saat menggunakan WhatsApp pada siswa MTs adalah tidak adanya komunikasi yang membangun secara langsung dengan emosional dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan, kesulitan yang dihadapi, dan upaya yang ditempuh dalam penggunaan aplikasi WhatsApp pada siswa MTs dan guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap empat orang siswa dan guru bahasa Arab. Analisis data menggunakan teori Miles dan Hubberman dengan empat tahapan kemudian data yang diperoleh diolah hingga data teruji secara empiris. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan WhatsApp dapat menciptakan sarana interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, kesulitan yang dihadapi guru dan siswa melalui aplikasi WhatsApp yaitu faktor guru yang belum terbiasa serta gangguan layanan internet, meningkatnya kualitas dan kemampuan diri termasuk beradaptasi dengan pola-pola komunikasi yang baru dengan pemanfaatan teknologi digital sehingga penggunaan media pembelajaran WhatsApp dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan.

Kata Kunci: daring, pendidikan bahasa Arab, siswa, WhatsApp.

Abstract

The WhatsApp application, originally designed as a communication medium, can be utilized as a learning medium because its features can support online learning activities. However, the problem that arises when using WhatsApp for MTs students is the lack of direct and emotional communication with the teacher. This research aims to describe the utilization, difficulties faced, and efforts made in using the WhatsApp application for MTs students and teachers. The research uses a qualitative method with a descriptive approach, conducted at MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation of four Arabic language students and teachers. Data analysis uses Miles and Hubberman's theory with four stages, and the data obtained is processed until it is empirically tested. The results show that the use of WhatsApp can create a more effective and efficient means of interaction between teachers and students in teaching and learning activities. The difficulties faced by teachers and students through the WhatsApp application are the teacher's unfamiliarity with the application and internet service disruptions. However, the use of WhatsApp for learning can increase the quality and self-ability, including adapting to new communication patterns using digital technology, so that the use of WhatsApp as a learning medium can be implemented according to needs.

Keywords: online, Arabic language education, students, WhatsApp.

1. Pendahuluan

Konsep pembelajaran dilaksanakan sebagai upaya untuk melaksanakan perubahan mulai dari tingkah laku atau sikap, keterampilan, pengetahuan dan lainnya. Peran guru sebagai seorang pendidik serta Kerjasama warga sekolah sangatlah menentukan keberhasilan setiap pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga seharusnya dilaksanakan secara

rutin dan berkelanjutan, sehingga pembelajaran tersebut terus bersambung hingga benar-benar tergalai potensi diri seseorang (Buchari, 2018; Suprihatin & Manik, 2020). Pelaksanaan pembelajaran kemudian memerlukan sebuah media, ini menjadi sebuah aspek penting yang harus ada dalam sebuah pembelajaran (Hasan et al., 2021). Dengan media pembelajaran yang ada, maka akan dapat digunakan sebagai langkah aktualisasi antara kemampuan diri dan materi pembelajaran (Haryadi & Selviani, 2021). Keberadaan media pembelajaran juga akan mendorong keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, selain itu proses pembelajaran yang dilaksanakan juga akan lebih terarah dengan baik (Pribadi, 2017:26).

Dampak positif penggunaan media pembelajaran utamanya memperbaiki respon peserta didik. Kemampuan guru dituntut untuk terus berkembang, misalnya penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi, dengan penggunaan alat hasil teknologi modern. Selayaknya seorang guru maka harus mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam menanggapi dan memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media pembelajaran (Yusrizal et al., 2017). Media pembelajaran yang digunakan pada sebuah pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebuah tatanan atau aturan, yang kemudian dapat disebut sebagai strategi atau model pembelajaran. Diharapkan model pembelajaran yang digunakan tersebut dapat diberikan kepada siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran agar semakin terpadu dan potensi keberhasilan pembelajaran pun akan semakin meningkat (Abidin, 2019).

Strategi dalam sebuah pembelajaran merupakan sebuah hal yang harus dilaksanakan dan menjadi upaya pendorong keberhasilan pembelajaran. Secara sistem pembelajaran yang dibentuk, dengan adanya strategi maka sistem yang dijalankan pada sebuah pembelajaran akan menjadi lebih baik dibandingkan tidak menggunakan strategi. Hal ini menjadi sebuah tanda bahwa strategi pembelajaran merupakan hal penting yang selayaknya digunakan dalam pembelajaran (Kasmadi & Nia, 2013: 29). Strategi pembelajaran yang dilaksanakan pada sebuah jenjang pendidikan memiliki ciri strategi pembelajaran yang umum ditemukan yaitu jika kegiatan atau strategi yang dibangun merupakan sebuah usaha upaya sadar dan disengaja. Tujuan adanya strategi pembelajaran tersebut yaitu menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih terpadu (Siregar & Hartini, 2010).

Memiliki perkembangan media sosial, kemudian *WhatsApp* saat ini menjadi sarana utama komunikasi dari berbagai kalangan umur. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* menjadi sebuah modal yang sudah umum digunakan oleh berbagai kalangan umur, khususnya bagi pelajar. Adanya modal *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi dan sekaligus sebagai media pembelajaran yang sangat interaktif (Anwar & Riadi, 2017: 3). *WhatsApp* sebagai media komunikasi memiliki layanan dan kualitas fitur yang sangat lengkap, yaitu dapat digunakan dalam melakukan obrolan daring, berbagi file, dan bertukar informasi. Pada konteks belajar mengajar maka dengan berbagai pilihan tersebut juga memberikan pilihan dan kemudahan bagi penggunaannya. Termasuk dengan kelebihan dan kekurangan yang dipadukan penggunaan fitur dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan (Suryadi, 2018: 5). *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yang memanfaatkan komunikasi jarak jauh, tentu saja memiliki kelemahan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Salah satunya pola interaksi yang dijalin juga terbatas, tidak dapat dilaksanakan seeluas mungkin selayaknya pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka langsung. Keterbatasan tersebut akan menyulitkan penyampaian emosional yang harusnya dapat diberikan ketika proses pembelajaran dilaksanakan (Firman & Rahman, 2020: 86).

Kajian terdahulu mengenai pembelajaran dalam jaringan ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya: hasil penelitian pertama dilakukan oleh Yensy, N. A. (2020) mengenai “Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media WhatsApp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi COVID-19)”. Perkembangan teknologi server atau jaringan masa ini sangatlah pesat, salah satunya adalah WhatsApp. Generasi dari teknologi Web 2.0, colaborating and sharing merupakan karakteristik dari salah satu pembelajaran *e-learning* salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi seperti WhatsApp sebagai pembelajaran dalam jaringan. Hasil penelitian kedua dilakukan oleh Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020) yang mengkaji tentang “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19”, menjelaskan pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan jika mahasiswa memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Pada pembelajaran dalam jaringan sangatlah efektif dan sangatlah memungkinkan seorang siswa mampu mengaksesnya dimanapun dan kapanpun serta dapat mahasiswa lebih mandiri dan meningkatkan motivasinya dalam belajar. Sedangkan kelemahan yang dimiliki dalam pembelajaran dalam jaringan adalah seperti tidak terawasinya dengan baik dari mahasiswa dalam proses pembelajaran, sinyal yang kurang memadai dan biaya yang lebih mahal untuk biaya kuota paket data memberikan kelemahan dalam pembelajaran dalam jaringan. Hasil penelitian ketiga dilakukan oleh Prajana, A (2017) yang mengkaji mengenai “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam Media Pembelajaran Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. ini adalah pembelajaran matematika yang dari hasil belajar mahasiswa dapat terlihat cukup efektif meskipun hanya menggunakan WhatsApp Group dalam pembelajaran. Mahasiswa dengan pembelajaran WhatsApp Group atau dalam jaringan memiliki nilai hasil belajar selama perkuliahan lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan WhatsApp Group.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan adopsi bahwa aplikasi WhatsApp bisa digunakan dan diterima oleh peserta didik karena dirasa sangatlah memudahkan pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Pemakaian aplikasi WhatsApp diketahui lebih dominan daripada aplikasi lainnya seperti aplikasi Edmodo, Google Classroom, Zoom, Kahoot dan masih banyak aplikasi lainnya yang membuat peserta didik terkadang masih kesulitan dalam pemakaiannya. Aplikasi WhatsApp lebih baik dan lebih diterima dengan baik di kalangan peserta didik karena aplikasi tersebut tanpa meregresi kabar-kabar yang telah diberikan kepada peserta didik dari guru.

MTs Darul Hikmah Tawangasari Tulungagung adalah sekolah berupa pondok pesantren dengan pendidikan formal dan informal yang menjadi lokasi penelitian ini. Berkaitan dengan penerapan media WhatsApp pihak sekolah telah menerapkannya sejak awal pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau jarak jauh dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Permasalahan yang terjadi dengan menggunakan WhatsApp di MTs Darul Hikmah Tawangasari Tulungagung berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwasanya pihak sekolah tidak dapat membangun komunikasi secara langsung dengan emosional sehingga siswa awalnya tidak memahami pelajaran bahasa Arab akan semakin sulit memahaminya. Kendala-kendala yang terjadi merupakan permasalahan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring. Utamanya bahasa materi ini diperlukan dalam keseharian tetapi menjadi pembelajaran khusus dalam mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan media aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Arab, mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui media aplikasi WhatsApp, dan mendeskripsikan upaya yang ditempuh guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan dalam

pembelajaran bahasa Arab melalui media aplikasi WhatsApp di kelas VII MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

2. Metode

Rancangan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, seperti yang diutarakan oleh Sugiyono (2017) untuk mendapatkan suatu data yang mendalam bahwa metode kualitatif deskriptif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan suatu kesimpulan dari apa yang sudah diteliti dan ditemui selama melakukan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memeriksa kondisi-kondisi yang memiliki fungsi sebagai kunci untuk penelitian. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian kualitatif dijadikan untuk mendapatkan olah data yang memiliki arti tertentu (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2021. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, yang beralamatkan di Desa Tawangsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian yaitu empat orang siswa kelas VII dan satu orang guru Pendidikan Bahasa Arab.

Data penelitian ini didapatkan dari wawancara terstruktur kepada informan yaitu pihak siswa dan guru MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Data dokumentasi diperlukan juga untuk keterangan informasi telah melakukan penelitian terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang digali dari informan kunci dan data yang didapat dari dokumentasi kemudian diolah untuk memperkuat penelitian ini terkhusus berhubungan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Berdasarkan sumber utama dan juga obyek tentang suatu yang berhubungan dengan penelitian. Data primer dapat berupa sebuah catatan khusus dari hasil observasi lapangan secara langsung. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Data sekunder bagi peneliti didapatkan secara tidak langsung yang bersumber dari dokumen terdahulu, foto, video, rekaman dan lainnya. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, misalnya mengenai catatan, nilai, dan panduan materi yang berhubungan dengan pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini kemudian diolah dengan mengacu pada tahapan analisis data oleh Miles dan Hubberman, terdapat 4 tahapan mulai dari pengumpulan, penyajian, kesimpulan dan reduksi. Data yang diperoleh tersebut kemudian akan terus diolah hingga dinyatakan data tersebut teruji secara empiris. Pada penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus-menerus sampai tercapai suatu validitas data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dengan WhatsApp diharapkan membantu pengajar atau guru guna menyampaikan bahan pelajaran yang berada diluar kelas dengan sistem daring sehingga bisa memaksimalkan waktu yang terbatas pada pembelajaran. Aplikasi WhatsApp dimanfaatkan dan diterapkan sebagai alternatif penyampaian media pembelajaran akibat dampak dari pandemi COVID-19 yang membatasi pertemuan secara tatap muka. Berikut pemaparan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab terkait pemanfaatan media WhatsApp pada pembelajaran bahasa Arab;

“Pembelajaran dengan aplikasi WhatsApp sangat membantu proses belajar mengajar, karena mudah mengaksesnya, terlebih bisa digunakan dengan bantuan aplikasi lain misalkan nanti berupa *word*, *PPT* ataupun lainnya. Kalau siswa sangat antusias dengan memanfaatkan media WhatsApp ini. Diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab, media WhatsApp sangat *support* juga, dimana ketika saya mengirimkan tugas berupa video hafalan *mufrodat begitu* siswa langsung bisa menerimanya” (Hasil Wawancara)

Media aplikasi WhatsApp dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu menciptakan sarana sebagai interaksi antara siswa dan guru dengan lebih efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan belajar, hal inilah yang diharapkan bisa membuat mutu pendidikan meningkat lebih baik. Pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp membantu proses kegiatan mengajar karena akses yang mudah dan dapat menggunakan bantuan aplikasi lain seperti Microsoft Word, Microsoft PowerPoint ataupun lainnya. Siswa lebih antusias mengaplikasikan media WhatsApp pada pembelajaran bahasa Arab, media *WhatsApp* pun sangat mendukung, ketika mengirimkan tugas berupa video hafalan *mufrodat* siswa langsung dapat menerimanya. Mata pelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan berfokus pada empat aspek kegiatan pembelajaran, yaitu kemampuan Menyimak (*istima'*), kemampuan berbicara (*Kalam*), kemampuan membaca (*qira'ah*) dan kemampuan menulis (*kitabah*).

Istima' (menyimak)

Menyimak yaitu berhubungan dengan kemampuan memahami atau mengartikan suatu hal seperti dalam pelajaran bahasa Arab. Hal ini menjadi salah satu dasar para siswa dalam proses belajar untuk mampu mendengarkan, mengartikan, dan menjawab (Rahim et al., 2009).

“Mendengarkan pada dasarnya hal penting yang harus dilatih, bahkan ini masuk sebagai kategori kemampuan yang harus dilatih sejak awal. Dengan ini maka siswa juga akan dapat melaksanakan kemampuan lainnya. Jadi kemampuan mendengarkan merupakan sebuah hal yang penting” (Hasil Wawancara)

Pernyataan terkait menyimak ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk mampu menyimak menjadi hal yang diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan. Pembelajaran tersebut diharapkan menjadi modal dasar siswa dalam kemampuan lainnya dalam memahami bahasa Arab. Menyimak yang dilaksanakan dengan konsep pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* yaitu memanfaatkan fitur *voice note* atau pesan suara, melalui gambar, video, ataupun materi-materi yang diberikan dengan *feedback* siswa mengumpulkan tugas akhir sebagai bentuk penilaian.

Khususnya dalam penjelasan ini menyimak oleh siswa/siswi dengan mendengarkan dan melihat materi dan tugas bahasa Arab yang disampaikan. Keikutsertaan pelajar diperluas sebagai permulaan dalam menuntuk tersedianya konten belajar dengan cara menyediakan tugas berkelanjutan materi menyimak. Contohnya, para murid mendengarkan pengajar dalam tugas hafalan bahasa Arab, dan kemudian membuat satu *set* pertanyaan atau pun sebaliknya seperti ketika daring setoran hafalan menggunakan WhatsApp dengan fitur *voice note* maupun *video call* agar dapat menyimak dan mendengarkan dengan seksama, setelah itu memberikan koreksi atau pertanyaan untuk siswa maupun pengajar seperti tajwid yang benar, kebahasaan yang benar serta pengucapan yang baik dan benar. Secara khusus seperti dalam kelas bahasa dengan grammar baru ada saatnya ketika menyimak dalam kelas.

Kemampuan kalam (berbicara)

Berbicara adalah sebuah hal penting, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kemampuan lainnya (Rahim et al., 2009). Konsep dalam pembelajaran berbicara ini adalah latihan berbicara mengenai materi yang disampaikan.

“Kalau *offline* kan juga bisa ini, biasanya kita membaca bersama-sama, bisa guru dulu lalu siswa bisa mengerjakan dan mengikutinya kemudian juga latihan menulis. Jadi dari kemampuan berbicara dan menulis itu ada saling keterkaitannya. Kalau dalam pembelajaran bahasa Arab itu *gak* bisa untuk dipisahkan satu per satu” (Hasil Wawancara)

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan saat masa pandemi telah menerapkan aplikasi WhatsApp sebagai media *sharing* serta media belajar dan memanfaatkan fitur *voice note* atau pesan suara. Fitur *voice note* digunakan atau dimanfaatkan dalam melatih kemampuan siswa khususnya dalam hal berbicara. Fitur tersebut dapat dilakukan siswa secara langsung untuk menjawab atau membalas pesan. Kapasitas atau materi yang panjang dan banyak juga dapat menggunakan Google Drive.

Penggunaan pesan suara dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mempermudah guru dalam melatih kemampuan berbicara siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara khusus antara lain: 1) Mencoba menemukan arti atau makna ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana sesuai dengan topik bahasa Arab, 2) Melakukan praktik bunyi huruf, kata, frase, dan kalimat Bahasa Arab, 3) Menerjemahkan kalimat misalkan tentang warna ke dalam bahasa Arab, 4) Menyempurnakan kalimat tentang, misalkan minuman keras dengan *mufradat* yang disediakan, 5) dengan sesame rekan melakukan tanya jawab dengan Bahasa Arab pada topik misalkan warna, melakukan kegiatan sesuai dengan kalimat didengar sebelumnya, dan 6) Dengan tepat dan benar bercerita tentang profesi seseorang tentang guru.

Kemampuan qira'ah (membaca)

Membaca berkaitan dengan kemampuan mengartikan atau memahami bahasa Arab. Hal ini menjadi salah satu dasar dalam kemampuan komunikasi siswa untuk mampu mengartikan, mendengarkan, dan menjawab (Rahim et al., 2009).

“Kalau membaca rata-rata juga memiliki modal, karena juga sudah latihan membaca huruf. Membaca ini juga erat kaitannya dengan kemampuan memahami sebuah makna yang dikirim, kemudian dapat menafsirkan mengenai apa yang dibacanya tersebut” (Hasil Wawancara)

Kemampuan membaca siswa juga sangat konsisten melatih atau memberikan materi khusus yang berhubungan dengan membaca tulisan Arab. Selama pembelajaran daring, pihak guru memanfaatkan media gambar yang dikirim melalui WhatsApp. Guru dalam pelaksanaan materi membaca ini pun melakukan pengecekan satu per satu pada siswanya, contohnya adalah para siswa diminta untuk mengirimkan *voice note* untuk mengulang materi yang telah diberikan. Pembelajaran yang seperti itu akan mempermudah guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal membaca.

Kemampuan kitabah (menulis)

Menulis diketahui memiliki kaitan dengan kemampuan membaca, namun pada kemampuan ini lebih cenderung pada kualitas atau kreativitas para siswa (Rahim et al., 2009). Terkadang terdapat siswa yang tulisannya bagus saja, terkadang terdapat siswa yang tulisannya jelas saja, dan lain-lainnya.

“Kalau soal kemampuan menulis ini rata-rata siswa cenderung tulisannya bagus *aja*, tapi kalau sudah bagus biasanya juga mudah dibaca. Tapi kalau ini perlu latihan secara berkala dan berkelanjutan bagi siswa agar kemampuannya meningkat atau menjadi kemampuan yang tergolong baik” (Hasil Wawancara)

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan juga memperhatikan kemampuan menulis siswanya. Hal ini memberikan pengaruh kepada kemampuan lain-lainnya dalam bahasa Arab. Kemampuan menulis merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh para siswa. Pemanfaatan WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tentu saja memberikan imbas yang positif baik bagi para siswa serta pihak madrasah karena pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan pembelajaran menulis tetap dilakukan dengan menggunakan fitur gambar.

3.2. Kesulitan yang Dihadapi Guru dan Siswa

Dalam pembaharuan Pendidikan tidak semua dapat dipertimbangkan didasarkan pada efisiensi, untung ataupun rugi, dan keterjaminan adanya kemudahan. Perubahan yang terjadi pasti akan mendatangkan suatu kendala dan upaya yang dilakukan dalam penyelesaiannya. Madrasah selalu memiliki upaya guna mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi dimasyarakat saat ini, seperti juga perkembangan baru selama selama pandemi dengan menggunakan teknologi komunikasi sebagai proses pembelajaran pemanfaatan teknologi digital.

Solusi atas rutinnnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi dasar utama, oleh karenanya sangatlah perlu memiliki wadah pada kurikulum yang tepat dan sesuai. Dasar atau landasan yang kuat haruslah dimiliki untuk konsep pembelajaran yang dilaksanakan dapat terus berjalan dengan baik.

“Sebelumnya seperti kurikulum dari Lembaga saat pandemic COVID-19 masih belum ada bahkan selama beberapa bulan namun saat ini sudah ada yang berasal dari para ahli dalam penelitiannya. *Didapat* sistemnya dengan *home* yaitu dirumah semua. Kita mengadakan pembelajaran secara luring dengan ganjil atau genap sistemnya yaitu setiap dua kali dalam seminggu. Absennya sudah *ditata* nomornya ditempel di kelas sehingga tertata dan sudah ada jarak (Hasil Wawancara)”

Adanya aplikasi WhatsApp dimaksudkan untuk mendukung dan mempermudah kegiatan pembelajaran siswa melalui jaringan internet dan komputer agar memperoleh pengetahuan dan informasi dengan ruang lingkup yang cukup luas dan akurat berdasar beberapa sumber ilmiah. Pemanfaatan aplikasi WhatsApp pun juga memberikan bantuan pada siswa untuk saling berkomunikasi dan sbegai bahan ajar setiap saat dimanapun dan kapanpun berada. Pihak MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung juga selalu berupaya untuk setiap proses perkembangan pembelajaran yang ada dalam masyarakat khususnya seperti teknologi dalam pembelajaran, seperti pada pola pembelajaran digital pada saat pandemi. Pemanfaatan teknologi inipun tidak hanya memberi solusi namun menimbulkan beberapa kendala. Beberapa aspek yang dalm pembelajaran dalam jaringan juga terdapat kendala, seperti kendala guru yang terkadang guru masih juga belum beradaptasi pada pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya kendala yang lain sperti fasilitas yang belum tersedia dan terbatas.

Secara khusus kesulitan yang dihadapi siswa/i maupun guru yaitu memori *handphone* penuh. Memori *handphone* penuh tentunya akan menjadikan sarana hanphone yang digunakan tidak sesuai denga napa yang diinginkan atau lebih lamabat. Hasil dari wawancara dari informan

bahwa jika jumlah foto ataupun tugas materi pembelajaran dengan ukuran besar, mengakibatkan system operasi *handphone* tidak bekerja maksimal dan mengganggu proses dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun kesulitan selanjutnya adalah kurangnya interaksi saat proses pembelajaran daring antar siswa dan guru, begitupun antara siswa dengan siswa lainnya yang terutama dalam penggunaan WhatsApp untuk media pembelajaran. Interaksi yang sangat minim ini menjadi salah satu penyebab karena fasilitas *handphone* yang terkadang adalah milik orang lain juga dan sebagian anak yang tidak memiliki *handphone* hal inilah yang membuat siswa kesulitan dalam berinteraksi baik dengan guru maupun rekan sekolahnya.

Wawancara pada siswa/siswi menyatakan:

“Saya dan teman-teman sebenarnya tidak senang kalau dalam pembelajaran guru menggunakan grup WhatsApp, karena susah juga dan *ngasih* materi pada waktu belajar itu *bikin* bosan, jadi mengantuk dan tidak *konsen*, lebih susah dibanding belajar di sekolah langsung” kata siswa pertama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kendala lainnya yang dihadapi dalam proses belajar daring yaitu jaringan yang terganggu, kenyamanan pada jam pembelajaran, banyak siswa yang belum memiliki *handphone* serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak saat belajar menggunakan *handphone*. Pemahaman materi terkadang membuat siswa susah dalam koordinasi dan berkomunikasi, selain itu juga sangatlah minim minat dan semangat belajar karena alokasi waktu yang sering kurang sesuai, serta sangatlah terbatasnya sarana pembelajaran dikelas untuk kegiatan belajar mengajar menjadi penghambat yang sering dialami selama pembelajaran daring. Berikut penjelasan kendala tersebut:

a. Jangkauan dan fasilitas internet

Materi oleh guru yang diajarkan tidak begitu menjadikan suatu persoalan, namun yang lebih merisaukan yakni mengenai fasilitas akan layanan akses internet yang membuat siswa mengalami keterlambatan menerima informasi beberapa waktu dibanding siswa dengan jaringan baik. Walaupun mendapat dana dari sekolah terkadang pula koneksi internet di lokasi para siswa juga mengalami banyak kendala atau juga dikarenakan akses internet yang belum menjangkau kediaman siswa.

b. Kenyamanan belajar siswa

Selain faktor jangkauan internet, kenyamanan saat proses belajar juga bagian dari kendala para siswa. Misalnya situasi atau kondisi di rumah siswa yang kurang kondusif seperti halnya saat di sekolah. Hal tersebut menimbulkan adanya hambatan khusus dalam kegiatan proses belajar mengajar secara daring.

c. Keterbatasan *handphone* atau gadget

Perangkat keras seperti *handphone* menjadi alat bantu utama yang diperlukan dalam proses pembelajaran secara daring. Kondisi ekonomi tiap keluarga siswa yang berbeda-beda tentu mengakibatkan adanya siswa yang memiliki, memiliki namun spesifikasi terbatas, bahkan tidak memiliki *handphone*. Akibatnya menghambat penerimaan materi saat jam pembelajaran dimulai bagi para siswa yang *handphone* yang terbatas dan tidak memiliki *handphone*.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media WhatsApp adalah suatu hal yang unik bagi siswa, pasalnya siswa senantiasa terbiasa tatap muka dalam memperoleh penjelasan mata pelajaran Bahasa Arab, kemudian beralih dengan pembelajaran jarak jauh melalui media aplikasi WhatsApp yang tentunya sangat asing dan perlu penyesuaian, Pembelajaran Bahasa Arab diketahui mempunyai corak tersendiri,

sehingga para guru harus benar-benar dapat menentukan model serta strategi yang tepat dan efektif (Anas, 2010). Akibat hal tersebut maka guru membutuhkan usaha untuk berfikir dua kali dalam mengemas materi pelajaran yang apik dan lebih terarah. Berikut adalah jawaban dari Bapak Dadang yang berkaitan dengan faktor penghambatan yaitu:

“Faktor penghambat yang umum terjadi adalah sinyal susah yang masih menjadi penghalang. Akan tetapi saya selalu memberikan toleransi, seperti memberi kesempatan bagi murid mencari sinyal yang bagus, dengan melewati proses pembelajaran bagi yang terkendala dan lanjut ke siswa berikutnya karena itu akan memperlambat antrian jika menunggu sinyal lancar. Soalnya yang mengantri itu banyak *kan* pakai *video call*. Jika sudah lancar maka lanjut proses pembelajaran pada siswa tersebut” (Hasil Wawancara)

Permasalahan pada kenyamanan belajar yang mempengaruhi proses pembelajaran bagi siswa dijabarkan pernyataannya oleh Naura kelas VII sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi kak, menurut saya yang menghambat itu pada kenyamanan belajar *sih* kak. Karena kalau kita daring dari rumah itu selalu ada saja gangguan yang *bikin* kita sulit untuk fokus mulai dari suara televisi yang lagi dinyalakan adik saya, suara orang tua *pas ngobrol* ketika ada tamu, dan gangguan dari *handphone* selalu menggoda buat dimainkan. Itu *kan* tidak mungkin ada kalau lagi belajar langsung di sekolah dalam kelas” (Hasil Wawancara)

Sesuai dengan perolehan hasil wawancara pada penelitian ini di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung terkait dengan kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas VII dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui media aplikasi WhatsApp diketahui siswa merasa sulit mengikuti dan memahami pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru akibat terganggunya jaringan dan terbatasnya *gadget*. Berikut penuturan siswa mengenai kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan WhatsApp:

“Menurut saya pertama sinyal, kalau sinyal lagi gangguan saya selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas, terus juga teman saya ada yang belum punya *hp* karena belum mampu beli jadi *join* dengan saya, itu *malah* makin ga paham” (Hasil Wawancara)

Secara umum, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan kesulitannya adalah pada isi materi yang diajarkan selama daring menggunakan aplikasi WhatsApp. Mereka menyatakan bahwa apabila pembelajaran secara daring terkadang sulit dipahami, karena berbeda yang diterima dibandingkan dengan penjelasan secara langsung, berikut penjelasannya:

“Saya sulit memahami materi yang diajarkan, terkadang sinyal kalau lagi *ngadat* begitu putus-putus jadi tidak paham, saya lebih suka dengan pembelajaran langsung tatap muka, lebih enak, langsung bisa tanya kalau tidak paham dengan guru” (Hasil Wawancara)

Kendala-kendala seperti keterbatasan kuota internet dan *gadget* yang tidak memadai disebabkan oleh para siswa maupun orang tua siswa tidak semua memiliki *handphone* atau *smartphone*, susah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, jaringan yang kurang stabil saat pembelajaran, tidak dapat melakukan beberapa pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung, dan tuntutan bagi seluruh siswa yang diharuskan secara individu memiliki *handphone* sebagai media untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring ini.

3.3. Upaya yang Ditempuh Guru dan Siswa untuk Mengatasi Kesulitan

Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam bentuk video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh para siswa dalam hal keterbatasan penguasaan aplikasi WhatsApp. Namun, perlu diketahui para siswa belum seluruhnya memiliki gadget ataupun *handphone* yang terbatas penggunaannya sehingga siswa sering ketinggalan informasi walaupun penyampaian materi sudah baik. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu meminta bantuan kepada temannya yang bergabung di grup untuk menyampaikan atau meneruskan informasi yang diberikan kepada siswa yang tidak masuk di grup WhatsApp.

Secara khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, diberikan solusi untuk melakukan kegiatan mencari sumber materi dari referensi buku ataupun internet, bertanya kepada orang tua atau langsung menanyakan pada guru yang bersangkutan. Bagi guru perlu melakukan pendekatan yang dapat memberikan semangat, hal ini dapat dilakukan dengan *video call* ataupun *chat personal* ke siswa. Bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* atau terbatas penggunaannya maka dilakukan pembelajaran oleh guru secara luring selama satu kali dalam seminggu dengan melakukan kunjungan dari rumah kerumah siswa tersebut.

Solusi untuk keberlangsungan proses belajar mengajar secara daring yaitu menggunakan grup WhatsApp, hal ini agar proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa tidak merasa bosan dan mampu memahami materi. Apabila tahapan yang dilaksanakan tersebut masih sulit dilaksanakan maka pihak guru dapat menerapkan pengulangan materi pada bagian poin yang dinilai sulit bagi para siswa, dengan pembelajaran mengulang diharapkan siswa menerima dengan seragam dan apabila ada yang tertinggal tidak terlalu jauh antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Upaya selanjutnya untuk mendorong tercapainya pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan tujuan pendidikan maka madrasah memberikan bantuan berupa paket internet untuk para siswa, sehingga dapat mengakses layanan internet yang digunakan untuk belajar dari rumah masing-masing. Bantuan dari pihak sekolah tersebut membuktikan bahwa pihak madrasah tetap memberikan stimulus agar pembelajaran secara daring ini dapat berjalan dengan maksimal.

4. Simpulan

Pemanfaatan media dengan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung membantu proses pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi oleh madrasah dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab melalui aplikasi WhatsApp ini terletak pada beberapa aspek, pertama faktor guru yang belum terbiasa karena sepenuhnya pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dan guru harus bekerja dua kali serta kendala kedua yaitu fasilitas yang tersedia bersifat terbatas, seperti layanan internet yang masih sering bermasalah atau terganggu, sehingga hal ini juga menjadi perhatian. Upaya yang ditempuh guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan yaitu meningkatkan kualitas dan bersama meningkatkan kemampuan diri, termasuk beradaptasi dengan pola-pola komunikasi yang baru dengan pemanfaatan teknologi digital sehingga penggunaan media pembelajaran *WhatsApp* dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengkaji hasil penerapan upaya-upaya yang dilakukan kedepannya dalam mengatasi kendala penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada siswa dan guru.

Daftar Rujukan

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Anwar, Riadi. (2017). Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Teknikelektro Kompuer Dan Informatika*. 3(1). 2-10.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Bin Anas, I.M. (2010). *AL-Muwatta*, Qahirah, Dar Ibnu al-Jauzi
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Firman & Rahman. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*. 2(2). 81-89.
- Haryadi, R., & Selviani, D. F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/AOEJ.V12I2.447>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). *Media Pembelajaran*. In Tahta Media Group. <http://eprints.unm.ac.id/20720/1/Media Pembelajaran 2.pdf>
- Kasmadi & Sunariyah, N, S. (2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: Alfabeta.
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam Media Pembelajaran Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. 1(2). 122-133.
- Pribadi, M.A., & Benny, A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahim, A., Al-Buthoniyah, U. A., Baule, M, S., & Hanan, M. A. (2009). *Darusullughah Al-'Arabiyyah Li Ghairin Nathiqina Biha*. Addarul Alamiyyah Mesir. <https://pba.umt.ac.id/download-ebook-durusul-lughah-al-arabiyyah-pdf-buku-panduan-belajar-bahasa-arab/>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(2). 214-224.
- Siregar, E, & Hartini, N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Rnd*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Syaipudin, L. (2019). Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kabupaten Tulungagung. *Kalijaga Journal of Communication*. 1(2): 165-178.
- Taufiqurokman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi COVID 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 5(2). 65- 74.
- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah*, 2(2).